

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
TAMB	KORAN TEMPO	5	06-08-2002

Inco Kesulitan Investasi Baru di Indonesia

MAKASSAR — PT International Nickel Indonesia Tbk. (Inco) kesulitan mencari pinjaman bank untuk mendanai proyek investasi baru di Indonesia. Karena itu, kata Presiden Direktur Inco, Edward Hodkin, perusahaan pertambangan ini memusatkan investasinya pada dua proyek besar di Kanada dan Kaledonia Baru. Masing-masing bernilai US\$ 1,2 miliar dan US\$ 1,4 miliar. "Sekarang tidak bisa pinjam uang untuk proyek investasi baru di Indonesia, karena terkait dengan keamanan dan regulasi," ujarnya di Makassar, Sulawesi Selatan, kemarin.

Meski begitu, Hodkin menegaskan, lahan-lahan yang dikuasai Inco di Sulawesi akan tetap dikelola, jika kondisi investasi di Indonesia menunjukkan kemajuan. Areal tambang nikel Inco seluas 218 ribu hektare, dengan rincian: 52,59 persen di Sulawesi Selatan, 30,30 persen di Sulawesi Tenggara, dan 17,11 persen di Sulawesi Tengah.

Dari areal yang ada, baru wilayah Soroako Sulsel yang dikelola. Menurut Hodkin, untuk melakukan perluasan areal tambang nikel di Blok Bahudopi, Sulteng, maupun di Pomalaa, Sultra, dibutuhkan dana sekitar US\$ 1 miliar.

Menanggapi keluhan Hodkin, Sekretaris Provinsi Sultra, Yokoyama, mengatakan, Inco tidak harus melakukan investasi sendiri. Sebab, dalam kontrak karya dibolehkan untuk melakukan usaha patungan.

Sementara itu, Sekretaris Provinsi Sulteng, Samiyono, meminta Inco menghargai nota kesepakatan (MoU) yang dibuat 1997. Khususnya, menyangkut relokasi sekitar 500 kepala keluarga warga transmigrasi yang masuk dalam kawasan areal pertambangan Inco. Menurut dia, Inco telah bersedia menanggulangi dana relokasi sebesar Rp 21 miliar. Namun, tuturnya, baru 200 KK yang sudah dipindahkan dengan alokasi dana Rp13 miliar. Sedangkan sisa dana untuk memindahkan 300 KK belum cair.

Menanggapi persoalan ini, Dirjen Geologi dan Sumber Daya Mineral, Wimpie S. Tjejep, menilai, persoalan dengan Inco, bukan sekadar pembagian royalti. Inco juga harus melibatkan pengusaha daerah dalam eksploitasi bijih nikel melalui usaha patungan. Sebab, tuturnya, kandungan lokal yang diberikan Inco baru sekitar 20 persen. Idealnya, paparnya, 50 persen.

Sementara itu, Gubernur Sulsel, HZB Palaguna, meminta penyelesaian masalah 3 provinsi ditempuh dengan pola yang saling menguntungkan.

Menurut dia, sebagai perusahaan asing yang telah menanamkan modalnya di Sulsel, Inco harus dijaga. Kalau dirusak, katanya, bukan hanya Inco yang rugi, tapi juga masyarakat Sulawesi. ● muannas